

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI 2019-2022

Rizky Azika Ramadhan¹⁾, Dahmiri^{2)*}

¹⁾ BPD Jambi KCP Pulau Tamiang

²⁾ Prodi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi

Email : rizkyazikar@gmail.com¹⁾, dahmiri@unja.ac.id^{2)*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BI rate terhadap penyaluran kredit pada Pada Bank Pembangunan Daerah Jambi, menguji pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit pada Pada Bank Pembangunan Daerah Jambi, menguji pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap penyaluran kredit pada Pada Bank Pembangunan Daerah Jambi dan mengetahui dan menganalisis pengaruh Bi rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Penyaluran Kredit pada Pada Bank Pembangunan Daerah Jambi. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Eviews. Hasil peneitian menyimpulkan bahwa Bi rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi, Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi, Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi dan Bi rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi.

Kata Kunci : BI Rate, inflasi, jumlah uang beredar, penyaluran kredit

Abstract

This study aims to examine the effect of the BI rate on credit at the Jambi Regional Development Bank, examine the effect of inflation on credit at the Jambi Regional Development Bank, direct the effect of the Money Supply on credit at the Jambi Regional Development Bank and study and analyze the effect of the Bi rate, Inflation and Amount Money Circulation on Credit Disbursement at the Jambi Regional Development Bank. The data in this study is secondary data obtained through sales techniques. The quantitative analysis method used in this research is Eviews analysis. The quantitative analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study concluded that the Bi rate had an effect on the Jambi regional development bank credit, Inflation had an effect on the Jambi development bank credit, the money supply had no effect on the Jambi development bank credit and the Bi rate, Inflation and the Amount of Money on the Jambi development bank credit.

Keywords: BI Rate, inflation, money supply, credit

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah terjadi menjadi ancaman yang amat serius bagi kelangsungan perekonomian karena tidak hanya terkait dengan tantangan pasokan modal tetapi juga rantai pasokan dan gangguan pada up-dwonsteam (Papadopoulos et al., 2020), di indonesia pertumbuhan ekonomi triwulan dua ketika covid-19 mulai meningkat.

Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi

di Indonesia adalah perbankan. Bank sangat berperan penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Ismail, 2010). Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kredit. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Empat sektor yang paling terganggu akibat pandemi Covid-19 yaitu sektor rumah tangga, sektor keuangan, sektor korporasi, dan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM menjadi hal yang paling rentan karena biasanya mempunyai cadangan modal yang lebih rendah, aset yang lebih sedikit, dan produktifitas yang lebih rendah dari pada perusahaan besar (OECD, 2020). Selama pandemi Covid-19 berlangsung banyak terjadi penurunan jumlah UMKM menyebabkan penyerapan tenaga kerja berkurang. Hal ini tentu berdampak pada banyaknya masyarakat yang kehilangan pendapatan dan pekerjaan.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang didirikan dan dimiliki sebagian atau seluruh sahamnya oleh Pemerintah Daerah (Agustin, 2013: 39). BPD beroperasi seperti Bank Umum lainnya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun Bank BPD mempunyai karakteristik berbeda dengan Bank Umum Lainnya. Keberadaan BPD tidak dapat dipisahkan dengan perekonomian daerah.

Selain menjalankan kegiatan bank umum, BPD juga berfungsi sebagai kasir Pemda, seperti dana realisasi APBD. Sehingga, BPD memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok bank lainnya (BUMN, swasta, asing dan campuran) yakni sebagian besar DPK merupakan dana milik pemerintah, khususnya Pemda. Pendirian BPD adalah untuk mendorong pembangunan di daerah. BPD diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan lainlain kegiatan ekonomi dalam rangka pembangunan daerah (Sunarsip, 2009).

Seiring dengan berjalannya waktu, trend perkembangan penyaluran kredit selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya baik itu Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, maupun Kredit Konsumsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat tidak terbatas, yang menjadikan akan selalu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya (Gift, Vhienthrin, 2017).

Pada beberapa tahun terakhir, penyaluran kredit yang bersifat khusus kepada pengusaha kecil dan mikro tersebut telah mendapatkan porsi perhatian yang besar dari pemerintah karena kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional sangatlah besar.

Perhatian pemerintah dalam penyaluran kredit bagi UMKM di Indonesia, didasari atas peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (Abduh, 2017).

Pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, agar dapat meningkatkan penyaluran kredit. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam bank itu sendiri, yaitu menyangkut kebijakan bank dan cara memanaganya. Faktor internal yang menjadi variabel yang dapat diukur adalah ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK dan Lain-lain. Faktor eksternal melihat dari faktor ekonomi makro yaitu Inflasi, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar yang turut mempengaruhi peningkatan atau penurunan simpanan masyarakat dan kredit yang disalurkan.

BI rate, menurut Bank Indonesia (2013), BI rate atau suku bunga acuan adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia Umumnya akan

menaikkan BI rate jika inflasi kedepannya melampau sasaran yang ditetapkan, begitu juga sebaliknya.

Inflasi, didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus menerus kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali terjadi kenaikan secara luas.

Jumlah uang beredar, melalui otoritas moneter (Bank Sentral) dan Bank Umum adalah lembaga yang dapat menciptakan uang, Bank sentral mengeleuarkan dan mengedarkan uang kartal sedangkan, Bank Umum mengeluarkan dan mengedarkan uang giral.

Dengan mengeluarkan dan mengedarkan uang berarti sistim moneter mempunyai kewajiban kepada sektor swasta domestik atau penduduk / masyarakat baik individu, badan usaha dan lembaga lainnya. Oleh karena itu uang beredar itu didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik (Suseno, 2005).

Dari hasil wawancara pendahuluan dengan pimpinan Bank Pembangunan Daerah Jambi di Jambi ditemukan bahwa faktor makro ekonomi BI rate, inflasi dan Jumlah Uang Beredar akan mempengaruhi kebijakan terkait dengan penyaluran kredit UMKM Bank Pembangunan Daerah Jambu di Jambi.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kebijakan makro terhadap kebijakan pemberian kredit telah dilakukan di beberapa tempat dan oleh beberapa orang antara lain oleh Ahmad Imam Amrozi dan Endang Sulistiyoroni (2020) yang menyimpulkan bahwa, variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio, Variabel yang tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio. Penelitian oleh Jujuk Suprojati dan Neneng Feliagustin (2020) menyimpulkan bahwa Inflasi, Bi Rate dan DPK secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur. Penelitian tentang faktor makro ekonomi pengaruhnya terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jambi belum pernah dilakukan, inilah yang menjadi dasar ketertarikan untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan data UMKM yang dipublikasikan oleh dinas koperasi dan UMKM provinsi Jambi pada tahun 2022 Jumlah UMKM di provinsi Jambi adalah 171.282 UMKM. Sehingga jika dibandingkan Bank Jambi baru mendapat 2,7% UMKM yang ada di Provinsi Jambi, angka ini tentunya sangat kecil tentu nya kita perlu mengetahui bagai mana factor variabel makro dapat mempengaruhi penyaluran kredit umkm pada bank pembangan daerah jambi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai perpaduan dari ilmu dan seni dari segi keuangan, dikatakan sebagai ilmu yang urutan fungsinya dimulai dari merencanakan, memerintahkan, dan mengendalikan serta mengorganisasikan. Sedangkan dikatakan sebagai seni karena seseorang bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain memiliki gaya dan cara pelaksanaannya tersendiri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan masing-masing (I made sudana, 2019, Erwin dyah, dkk, 2020, Hariyani, 2021).

Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang meawajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah

jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan peminjam dan imbalan yang diterima pemberi pinjaman. Adapun Fungsi dan peran suku bunga yaitu untuk mempengaruhi investasi surat berharga luar negeri sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran mata uang asing investor yang bertransaksi secara global (Chandra, 2006, Sawaldjo, Puspoprano, dkk. 2004).

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia. "BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter"

Menurut Keynes, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiscal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya), (Iskandar, 2010).

Uang yang terdapat dalam perekonomian, adalah penting untuk membedakan di antara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Jumlah merupakan seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran adalah sama dengan uang kartal. Sedangkan jumlah uang beredar adalah semua jenis uang yang berada didalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank bank umum. Pengertian uang beredar atau money supply perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki perseorangan-perseorangan, perusahaan perusahaan, dan badan-badan pemerintah.

Hipotesis

- H1 : Diduga tingkat Bi rate berpengaruh parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jambi 2019-2022
- H2 : Diduga tingkat Inflasi berpengaruh parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jambi Jambi 2019-2022
- H3 : Diduga tingkat Jumlah Uang Beredar berpengaruh parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jambi 2019-2022
- H4 : Diduga tingkat Bi Rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jambi 2019-2022

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Objek penelitian adalah variabel makro ekonomi, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Metode analisis penelitian ini diukur dalam suatu skala numeric dan angka. Data angka yang diperoleh dilakukan menkuantifikasi data-data penelitian tersebut sehingga menghasilkan informasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable dependen serta mengeahui hubungan

kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel ekonomi makro terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi.

Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Jambi, dengan sampel perusahaan daerah Bank Pembangunan Daerah Jambi dari tahun 2019-2022 sebagai sample penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu satu variabel terikat (*dependent variable*), Tiga variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini, yang ditetapkan menjadi variabel terikat adalah penyaluran kredit UMKM (Y), sedangkan variabel bebas adalah Inflasi, (X1), Bi Rate (X2) dan Jumlah Uang Beredar (X3). Operasional variabel penelitian menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan indikator-indikator yang menunjukkan permasalahan apa saja yang dibahas oleh setiap variabel Berikut ini adalah penjelasan mengenai operasional variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel atau pooled data. Analisis dengan menggunakan data panel merupakan kombinasi antara deret waktu atau time series data dan kerat lintang atau cross section data. Menurut (Gujarati 2003) untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data cross section, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = c + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

X1 = Bi rate

X2 = Inflasi

X3 = Jumlah Uang Beredar

c = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Uji Instrumen Penelitian dilakukan dengan uji validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrument yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian (Andreas Wijaya, 2019:47). Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan dari hubungan antar variabel antara lain : Discriminant Validity dan Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai AVE yang diharapkan > 0.5 (Andreas Wijaya, 2019:101).

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai composite reliability. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu composite reliability harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali & Latan, 2015: 75). Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen (Andreas Wijaya, 2019:100).

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, uji Heterokedastisitas dan Uji Auto Kolerasi

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

- a. Bila t hitung < t table atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Bila t hitung > t table atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

- a. Bila F hitung > F table atau probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung < F table atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006), Nilai R^2 berkisar anatar 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Tabel 1. Data Inflasi, Bi rate, Jumlah Uang Beredar dan Penyaluran kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi 2019-2022

Tahun	Periode	Inflasi	Bi rate	Jumlah Uang Beredar	Penyaluran Kredit
		X1	X2	X3	Y
2019	Triwulan I	2.62	6	70846.9	11.44
	Triwulan II	3.14	6	73305.30	8.72
	Triwulan III	3.4	5.5	75122.74	7.04
	Triwulan IV	2.95	5	76201.62	1.68
2020	Triwulan I	2.87	4.75	77473.93	15.4
	Triwulan II	2.27	4.41	79893.2	11.59
	Triwulan III	1.43	4	85002.81	13.46
	Triwulan IV	1.57	3.91	86451.02	5.6
2021	Triwulan I	1.43	3.58	86184.03	22.15
	Triwulan II	1.48	3.5	89088.96	33.34
	Triwulan III	1.57	3.5	91710.32	27.21
	Triwulan IV	1.76	3.5	98012.66	37.68
2022	Triwulan I	2.29	3.5	99158.78	53.38
	Triwulan II	3.79	3.5	102086.63	49.85
	Triwulan III	5.19	3.83	102006.55	90.93
	Triwulan IV	5.54	5.16	108880.81	105.7

Sumber data : Data diolah, 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah inflasi dari tahun-ketahun dilihat dari triwulannya, dapat terlihat bahwa tahun 2022 indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya begitu juga di jambi, puncak inflasi tertinggi pada

triwulan 4 pada angka 5.54 %, tentu saja hal ini tidak boleh terjadi dan meningkat lebih tinggi. Begitu juga dengan bi rate yang menunjukkan angka yang cukup tinggi dan juga pada jumlah uang beredar pada tahun tersebut. Berbeda dengan pihak Bank Jambi mencatat angka pertumbuhan kredit Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang baik dimana dari tahun 2019 sampai 2022 terus bertumbuh namun triwulan IV tahun 2020 cukup lesu dengan hanya mencatatkan angka 5.6 Milyar saja , pada triwulan IV 2022 memperoleh kenaikan yang sangat signifikan dengan mencatat penyaluran kredit usaha rakyat (kur) sebesar 105,7 milyar, Bank Jambi adalah BUMD provinsi Jambi yang beregerak dibidang perbankan, meskipun Bank BPD identik dengan bank pemerintah daerah tentu saja tetap mengutamakan pelayanan rakyat jambi dengan menyediakan berbagai macam produk perbankan yang tentunya bersahat dengan rakyat.

Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai variabel dependen dan variabel independen yaitu nilai rata-rata dan standard deviasi. Gambaran statistic sampel perusahaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 05/13/23 Time: 22:36				
Sample: 2019 2022				
	Y	X1	X2	X3
Mean	31.19813	2.640625	4.415000	87589.14
Median	18.77500	2.320000	4.160000	86317.53
Maximum	105.7000	5.540000	6.000000	108880.8
Minimum	5.600000	1.430000	3.500000	70846.90
Std. Dev.	30.37228	1.273208	0.932166	11758.78
Skewness	1.375946	1.142880	0.454866	0.250577
Kurtosis	3.829056	3.358463	1.764608	1.852704
Jarque-Bera	5.506828	3.568799	1.569202	1.044962
Probability	0.063710	0.167898	0.456302	0.593047
Sum	499.1700	42.25000	70.64000	1401426.
Sum Sq. Dev.	13837.13	24.31589	13.03400	2.07E+09
Observations	16	16	16	16

Sumber Data : Olahan Eviews, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan pengukuran dari variabel N sebanyak 16 dalam waktu 2019-2022, mengenai statistic deskriptif dengan penggunaan Eviews, maka dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil perhitungan variabel penyaluran kredit (y) memiliki nilai rata-rata 31.94813; median 18.77500; maksimum 105.7000; minimum 5.600000; dan standar deviasi 30.37228
- Hasil Variabel Inflasi x1 memiliki nilai rata-rata 2.640625; median 2.320000; maksimum 5.540000; minimum 1.430000; dan standar deviasi 1.273208
- Hasil Variabel Bi Rate x2 memiliki nilai rata-rata 4.415000; median 4.160000; maksimum 6.000000; minimum 3.500000; dan standar deviasi 0.932166
- Hasil Variabel Jumlah Uang Beredar x3 memiliki nilai rata-rata 87589.14; median 86317.53; maksimum 108880.8; minimum 70846.90; dan standar deviasi 11758.78.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil oleh uji normalitas bahwa pengaruh Inflasi, Bi rate dan Jumlah uang beredar dengan nilai probabilitas $0.12 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dan model regresi telah terpenuhi.

Hasil perhitungan maka dapat disimpulkan data tersebut telah lolos dari asumsi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan hasil nilai lebih besar dari Alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak dan Ho diterima, tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data ini.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan jika nilai dw lebih besar dari du dan 4-du maka hasil tersebut masih terjangkau autokorelasi, namun hasil tersebut tidak menjadi masalah, karena data panel tidak membutuhkan autokorelasi, karena pengujian autokorelasi hanya dibutuhkan pada data time series.

Uji Persamaan Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data ini memiliki jangkauan pengamatan yang lebih luas dan lebih banyak dari pada data time series maupun cross section. Data panel sering disebut juga pooled data. Longitudinal data, event history analysis dan cohort analysis.

Tabel 3. Persamaan Regresi

Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.314938	2.962829	3.143934	0.0119
X2	10.95989	4.707587	2.328133	0.0449
X3	0.000879	0.000526	1.670999	0.1291
C	-118.7742	47.34295	-2.508804	0.0334

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah mei 2023

$$y = -118.7742 + 9.314938X_1 + 10.95989X_2 + 0.000879X_3$$

dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta adalah negatif artinya apabila variabel independen sama dengan 0 maka variabel y akan menurun sebesar -134.6507
- Nilai koefisien x1 adalah positif maka apabila variabel x1 meningkat maka akan menaikkan variabel y adalah 9.314938
- Nilai koefisien x2 adalah positif maka apabila variabel x2 meningkat maka akan menaikkan variabel y adalah 10.95989
- Nilai koefisien x3 adalah positif maka apabila variabel x3 meningkat maka akan menaikkan variabel y adalah 0.000879

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antar variable meliputi, Inflasi (X1), Bi rate (X2) dan Jumlah Uang Beredar (X3), adapun hasil pengujian uji t sebagai berikut :

Tabel 4..Hasil Uji t

Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.314938	2.962829	3.143934	0.0119
X2	10.95989	4.707587	2.328133	0.0449
X3	0.000879	0.000526	1.670999	0.1291
C	-118.7742	47.34295	-2.508804	0.0334

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah mei 2023

Dari table di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel x1 memiliki nilai prob $0.0119 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel x1 berpengaruh negatif namun signifikan terhadap y
- Variabel x2 memiliki nilai prob $0.0449 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel x2 berpengaruh signifikan terhadap y
- Variabel x3 memiliki nilai prob $0.1291 > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel x3 tidak signifikan terhadap y

Uji Simultan (f)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji F ini dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) antar variable bebas yang meliputi Inflasi (X1), Bi rate (X2), dan Jumlah uang beredar (X3) Terhadap penyaluran kredit (Y). adapun pengujian F sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

R-squared	0.966206	Mean dependent var	31.19813
Adjusted R-squared	0.943676	S.D. dependent var	30.37228
S.E. of regression	7.208146	Akaike info criterion	7.087937
Sum squared resid	467.6163	Schwarz criterion	7.425944
Log likelihood	-49.70349	Hannan-Quinn criter.	7.105245
F-statistic	42.88617	Durbin-Watson stat	3.871303
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah mei 2023

Sesuai dengan perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan eviews diatas, diperoleh nilai prob adalah $0.000004 < 0.05$ maka hasil tersebut menunjukkan jika variable X1, X2, dan X3 di uji secara bersama-sama maka berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinansi Berganda (R2)

Uji determinan berganda (R2) adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variable secara simultan terhadap naik turunnya variable terkait. Hasil perhitungan Eviews mengenai analisisnya ditunjukkan oleh table dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Determinansi Berganda

R-squared	0.966206	Mean dependent var	31.19813
Adjusted R-squared	0.943676	S.D. dependent var	30.37228
S.E. of regression	7.208146	Akaike info criterion	7.087937
Sum squared resid	467.6163	Schwarz criterion	7.425944
Log likelihood	-49.70349	Hannan-Quinn criter.	7.105245
F-statistic	42.88617	Durbin-Watson stat	3.871303
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah mei 2023

Dari data diatas adapun analisis determinan berganda diketahui persentase pengaruh variable menunjukkan nilai adjusted r-square adalah 0.943676 maka hasil tersebut menunjukkan jika variable X1,X2,X3 memberikan pengaruh 94% terhadap Y dan sisanya 6 persen dipengaruhi oleh variable lain tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Pembahasan

Bi rate Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan bi rate memperoleh nilai $0.04 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa bi rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini menyebabkan setiap naik turunnya bi rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, dalam pelaksanaan penyaluran nya bank pembangunan daerah jambi dimulai tahun 2019-2022 memperoleh penyaluran kredit yang cenderung meningkat meskipun pada triwulan tertentu terdapat penurunan. Jika bi rate mengalami kenaikan maka besar pengaruh nya jumlah penyaluran kredit akan menurun dan jika bi rate turun maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan.

Penelitian sebelumnya memperoleh hasil pengaruh yang signifikan Bi rate terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Indah Sri Lestari, 2017). Dalam penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh negative dan signifikan tingkat suku bunga, Bi rate terhadap penyaluran kredit terutama UMKM.

Pada penelitian milik Syukriah, M arfan, dan Syukriy A, (2016). Yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga, dan modal bank terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, suku bunga, dan modal bank berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap penyaluran kredit. Selain itu secara parsial bahwa dana pihak ketiga dan modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara suku bunga tidak berpengaruh.

Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Risal Rinofah, (2015). Tentang Pengaruh Variaebel Ekonomi Makro terhadap Penyaluran Kredit Umum dan UMKM dan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan hasil secara bersama-sama keemoat variable makro ; SBI, Kurs, dan Pdrb tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit di DIY. Hal ini disebabkan oleh sebagian variable makro tersebut disebabkan oleh indicator nasional. Secara parsial inflasi berpengaruh secara empiris berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit.

Hal ini juga menyatakan dan memperkuat penelitian penulis, dengan berubahnya suku bunga maka penyaluran kredit juga ikut berubah.

Inflasi Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan inflasi memperoleh nilai prob $0.01 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap peyaluran kredit, hal ini menyebabkan setiap naik atau turunnya inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, jika inflasi meningkat tentu dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan

perekonomian cenderung melesu hal ini juga berpengaruh dengan daya masyarakat untuk mengajukan kredit pada bank. Jika inflasi tinggi akan menyebabkan menurunnya penyaluran kredit dikarenakan kondisi ekonomi yang sulit akibat inflasi, begitu juga sebaliknya.

Penelitian sebelumnya (Risal Rinofah, 2015) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit atau pertumbuhan kredit di Yogyakarta.

Menurut Jajuk, Neneng, (2018). Tentang pengaruh variable makro dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kebijakan kebijakan penyaluran kredit pada bank umum di jawa timur, menerangkan, bahwa uji f dinyatakan bahwa inflasi, bi rate dan DPK secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum di jawa timur. Dari pengujian uji t bahwa variable inflasi dan bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di jawa timur.

Jumlah Uang Beredar Berpengaruh terhadap Pemyaluran Kredit

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan Jumlah uang beredar memperoleh nilai prob $0.12 > 0.05$ berarti lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, ketika jumlah uang beredar terlalu banyak juga tidak bagus bagi suatu negara karena dapat menimbulkan menurunnya nilai mata uang. Jumlah uang beredar yang cukup sehingga roda perekonomian berputar dengan baik. Jika uang beredar di masyarakat tinggi dan berhubungan dengan inflasi yang tinggi dapat berpengaruh dengan penyaluran kredit.

Penelitian sebelumnya (Ade Onny Siagian, 2020) menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh simultan terhadap penyaluran kredit BUMN. Berbeda dengan hasil penelitian penulis, namun secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Bi rate, Inflasi dan Jumlah Uang beredar berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Penyaluran kredit adalah proses yang dilakukan oleh badan usaha keuangan seperti Bank, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya. Dalam perkembangannya penyaluran kredit telah berkembang dari cara konvensional sampai ke penyaluran kredit secara digital, bank menjadi lembaga yang paling banyak menyalurkan kredit dengan berbagai macam produk kredit yang ditawarkan kepada masyarakat.

Bank pembangunan daerah jambi atau lebih sering disebut dengan Bank Jambi merupakan bank daerah yang sedang berkembang dan menyalurkan kredit UMKM kepada masyarakat di provinsi jambi.

Dalam penelitian ini variable Bi rate, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar dari ketiga variable tersebut berpengaruh secara signifikan dengan angka 94 % terhadap penyaluran kredit, sedangkan sisa 6 % lainnya dipengaruhi oleh variable lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bi rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi, menurut data dari tahun 2019-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai prob sebesar $0.04 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh antara bi rate atau suku bunga terhadap penyaluran kredit, diterima (H_1 diterima, H_0 ditolak).
2. Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi, menurut data dari tahun 2019-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai prob $0.01 <$

- 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh antara inflasi terhadap penyaluran kredit, diterima (H₂ diterima, H₀ ditolak).
3. Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi menurut data 2019-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai prob 0.12 > 0.5 maka dapat disimpulkan hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh antara jumlah uang beredar, ditolak (H₃ ditolak, H₀ diterima).
 4. Bi rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap penyaluran kredit bank pembangunan daerah jambi. Dalam uji hipotesis yang dilakukan terhadap penelitian ini menunjukkan variabel bebas mempengaruhi sebesar 94 % terhadap variabel terkait, artinya sebesar 6 % dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Saran

Manajemen Bank Jambi diharapkan dapat melakukan peningkatan kualitas pelayanan kredit dengan berbagai macam produk promo untuk masyarakat, agar mereka tertarik mengajukan kredit ke Bank Jambi, dengan memerhatikan kondisi perekonomian negara umumnya dan terkhususnya di provinsi jambi sendiri.

Menambahkan Variabel lain dengan tujuan dapat meningkatkan hasil R-Square. Dengan R-square lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa variabel yang diteliti pada suatu penelitian berpengaruh lebih besar dibandingkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut.

Bagi Akademisi dan praktisi penelitian ini memberikan rekomendasi berupa model yang dapat mempengaruhi efektivitas penyaluran kredit UMKM di Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Manajemen Bank Jambi untuk terus berbenah dan melakukan perbaikan terkait dengan besar bunga yang diberikan, kompetitif, kemampuan nasabah dan biaya adminitrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, (Mei 1999), 56.
- Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi", dalam Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 16, Nomor2, (Juli-Desember2017), 198.
- Abduh, T. (2017). Strategi internasionalisasi UMKM. CV Sah Media.BPS . (2020). Analisis Hasil Survey Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha.
- BPS (2022). Berita Resmi Statistik. Bankjambi.co.id
- Chandra Situmeang, Manajemen Keuangan Internasioanal. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006), hal. 13.
- Dewi Anggraini Dan Syahrir Hakim Nasution, Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI), Dalam Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013, hal. 109-110.
- Dolz, C., Iborra, M., & Safón, V. (2019). Improving the likelihood of SME survival during financial and economic crises: the importance of TMTs and family ownership for ambidexterity. *Cuadernos de Economía Y Dirección de La Empresa*, 22(2), 119–136. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2018.09.004>.
- Eurostat. (2020). Eurostat new release.
- Gift, Vhienthrin " Faktor Yang Mempengaruhi Peyaluran Kredit Pasa Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau Tahun 2006 -2015" 2017

- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan* (1st ed.). Deepublish.
- Iskandar Putong, Economics: Pengantar Mikro dan Makro, (Jakarta: Mitra Wacana Media, (2010), 404.
- Kemenkopukm, K. K. dan U. K. dan ah-M. R. I.-. (2020). Rencana strategis kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah tahun 2020 – 2024.
- Muhammad, Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah: Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 33.
- Mudrajad Kuncoro, Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 199-200.
- Mankiw, N. Gregory. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi -3, (Jakarta: Selemba Empat. 2006), h. 169
- OECD, O. for E. C. and D. (2017). Enhancing The Contributions Of SMEs In A Global And Digitalised Economy (pp. 1–24). pp. 1–24.
- OECD, O. for E. C. and D. (2020). Coronavirus (COVID-19): SME Policy Responses.
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Balta, M. E. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19 : Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*,55(Desember), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.10.2192>
- Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro... h 281
- Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan, dan Strategi*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hal. 78.
- Sawaldjo, Puspoprano, dkk. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan Realitas*. (Jakarta: Pustaka,2004), hal. 69.
- Soediyono, *Ekonomi Makro, analisis islam dan permintaan dan penawaran agresif*, (Yogyakarta : BPF Yogyakarta, 1995), h. 114
- Wenzel, M., Stanske, S., & Lieberman, M. B. (2020). Strategic responses to crisis. *Strategic Management Journal*, (March), 7– 18. <https://doi.org/10.1002/smj.3161>